

Konsep Ruang dan Wilayah

Ruang

- Domain Ruang (*space*), bukan ruang (*room*)
- Ruang:
 - Meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara beserta sumberdaya yang terkandung di dalamnya.
 - Ruang Publik (Public/commons' spaces)
 - Ruang Non Publik: sepanjang menyangkut kepentingan publik
 - Unit-unit ruang di daratan, laut dan udara adalah unit wilayah

Ruang = Tempat Kehidupan

- Secara geofisik: Sebagai tempat kehidupan (*Biosphere*):

Tempat Kehidupan Alamiah

geosphere (permukaan kulit bumi hingga kedalaman ± 3 m dalam tanah dan ± 200 m dpl)

atmosphere (hingga kira-kira 30 m di atas permukaan tanah).

Tempat Kehidupan yang dibatasi Teknologi Manusia

Batas Ruang dimana teknologi manusia mampu menjangkau/ mengakses/ mengeksplorasi batas terbawah *geosphere* dan batas *atmosphere*/luar angkasa

Ruang

- adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Ruang sebagai Sumberdaya

- *Common Pool resources*: sumberdaya yang dimiliki umum/ seluruh stakeholders
- Jika tidak diatur → *Tragedy of The Commons* (Hardin, 1969)/ fenomena open access: dieksploitasi habis-habisan tanpa satu pihakpun memiliki insentif memeliharanya sehingga mengalami degradasi/kerusakan

Ruang

- Wadah: Tempat diimana sumber daya dan kehidupan berada
- Sumberdaya: Memiliki karakteristik (sifat-sifat) sumberdaya. Merupakan sesuatu yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia dan 2 sifat syarat sumberdaya yang terpenuhi: (1) adanya permintaan, dan (2) adanya teknologi untuk memanfaatkannya

Konsep Wilayah

- Berbagai konsep nomenklatur kewilayahan seperti “wilayah”, “kawasan”, “daerah”, “regional”, “area”, “ruang”, dan istilah-istilah sejenis, banyak dipergunakan dan saling dapat dipertukarkan pengertiannya walaupun masing-masing memiliki penekanan pemahaman yang berbeda-beda.
- Ketidakkonsistenan istilah tersebut kadang menyebabkan kerancuan pemahaman dan sering membingungkan.

Definisi menurut Undang-Undang No. 26/2007 tentang Penataan Ruang

- **“Wilayah”**: adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional.
- **“Kawasan”**: adalah wilayah dengan fungsi utama lindung dan budidaya.

- **Daerah**: umumnya dipahami sebagai unit wilayah berdasarkan aspek administratif. (UU 32/2004; Daerah (Daerah otonom): ...kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat
- **Kawasan**: adanya penekanan **fungsional** suatu unit wilayah, yakni adanya karakteristik **hubungan dari fungsi-fungsi dan komponen-komponen** di dalam suatu unit wilayah, sehingga batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional.

Pengertian Teoritik

- Secara teoritik tidak ada perbedaan nomenklatur antara istilah wilayah, kawasan dan daerah.
- Semuanya secara umum dapat diistilahkan dengan istilah yang lebih umum, yaitu wilayah (*region*).
- Setiap kawasan atau sub kawasan memiliki fungsi-fungsi khusus yang tentunya memerlukan pendekatan program tertentu sesuai dengan fungsi yang dikembangkan tersebut.

Contoh Beberapa Definisi Teoritik

- Murty (2000): Wilayah adalah suatu area geografis, teritorial atau tempat, yang dapat berwujud sebagai suatu negara, negara bagian, provinsi, distrik (kabupaten), dan perdesaan.
- Isard (1975): Wilayah adalah areal dengan batas-batas tertentu yang memiliki arti (*meaningful*) karena adanya masalah-masalah yang ada di dalamnya, khususnya karena menyangkut permasalahan sosial.

- Nasoetion (1990): wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) dimana komponen-komponen wilayah tersebut (sub wilayah) satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional.

Definisi Wilayah

- Suatu unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) dimana komponen-komponennya memiliki arti dalam pendeskripsian fenomena, perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pembangunan

Konsep-konsep wilayah

- Tidak ada konsep wilayah yang benar-benar diterima secara luas.
- Para ahli cenderung melepaskan perbedaan-perbedaan konsep wilayah terjadi sesuai dengan **fokus masalah** dan **tujuan-tujuan** pengembangan wilayah.

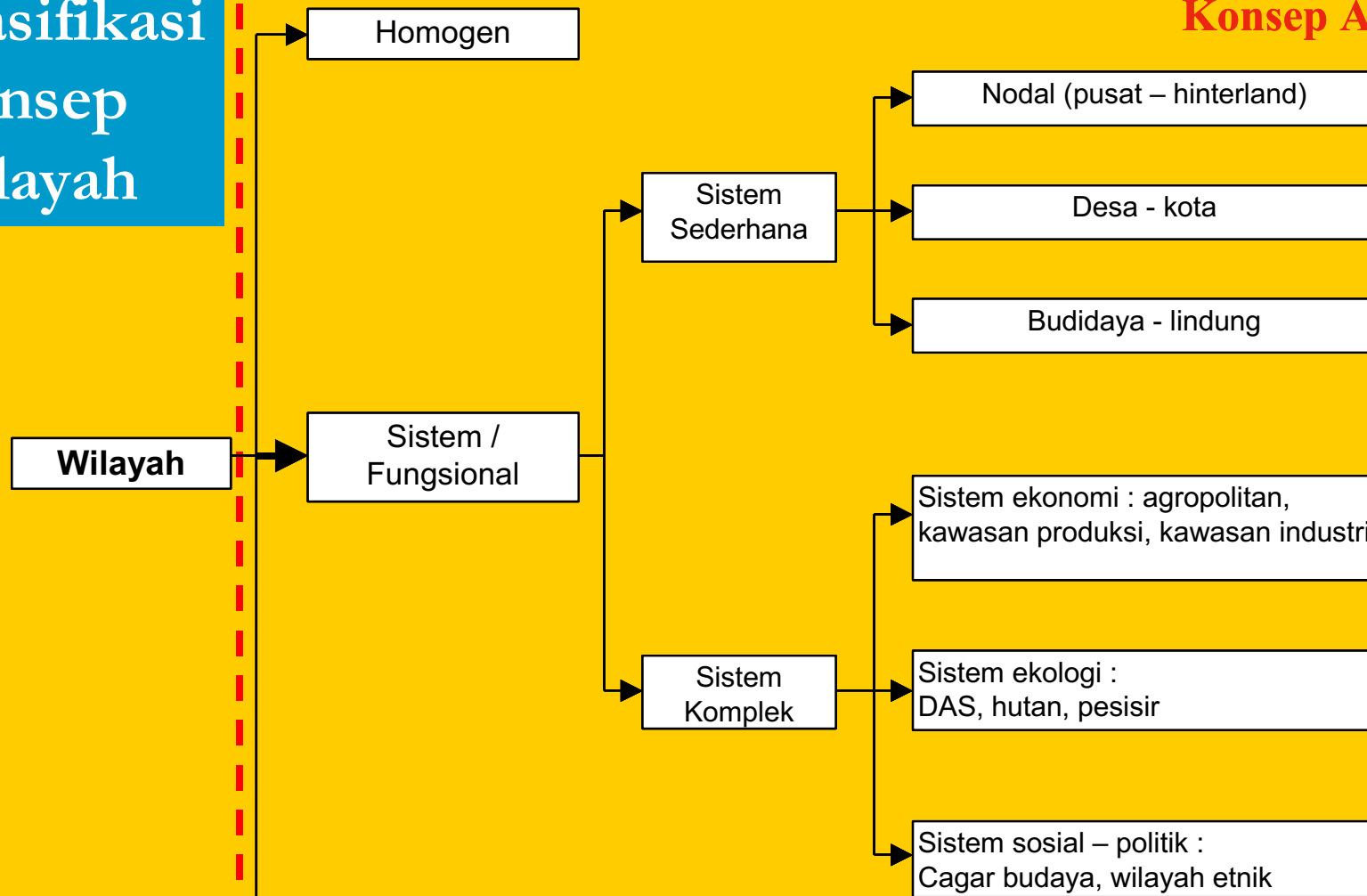
Pewilayahan → Klasifikasi Spasial

- Tujuan Klasifikasi:
 - Alat Penyederhanaan
 - Alat Pendeskripsian
 - Landasan untuk Pengelolaan
- Klasifikasi Spasial: berhubungan dengan objek-objek spasial
- Prinsip klasifikasi spasial:
 - Spatial contiguity*
 - Spatial compactness*

Beberapa Konsep Wilayah

- Johnston (1976):
 - (1) formal region
 - (2) functional/nodal region
- Richardson (1969); Hagget *et al.* (1977)
 - (1) uniform/homogeneous region
 - (2) nodal region
 - (3) planning/programming region
- Blair (1991): nodal → functional region

Klasifikasi Konsep Wilayah



Konsep Alamiah

Konsep Non Alamiah

Perencanaan / Pengelolaan

Umumnya disusun / dikembangkan berdasarkan :

- ❖ Konsep homogen / fungsional : KSP, KATING dan sebagainya
- ❖ Administrasi – politik : propinsi, Kabupaten, Kota


Wilayah Homogen

- wilayah yang dibatasi berdasarkan pada kenyataan bahwa faktor-faktor dominan pada wilayah tersebut bersifat homogen, sedangkan faktor-faktor yang tidak dominan bisa saja beragam (heterogen).
- wilayah-wilayah yang diidentifikasi berdasarkan faktor pencirinya yang menonjol di wilayah tersebut.
- Contoh: Pewilayahan Komoditas

**Laut, Tambak,
Industri dan
Permukiman di
Pesisir Tangerang**

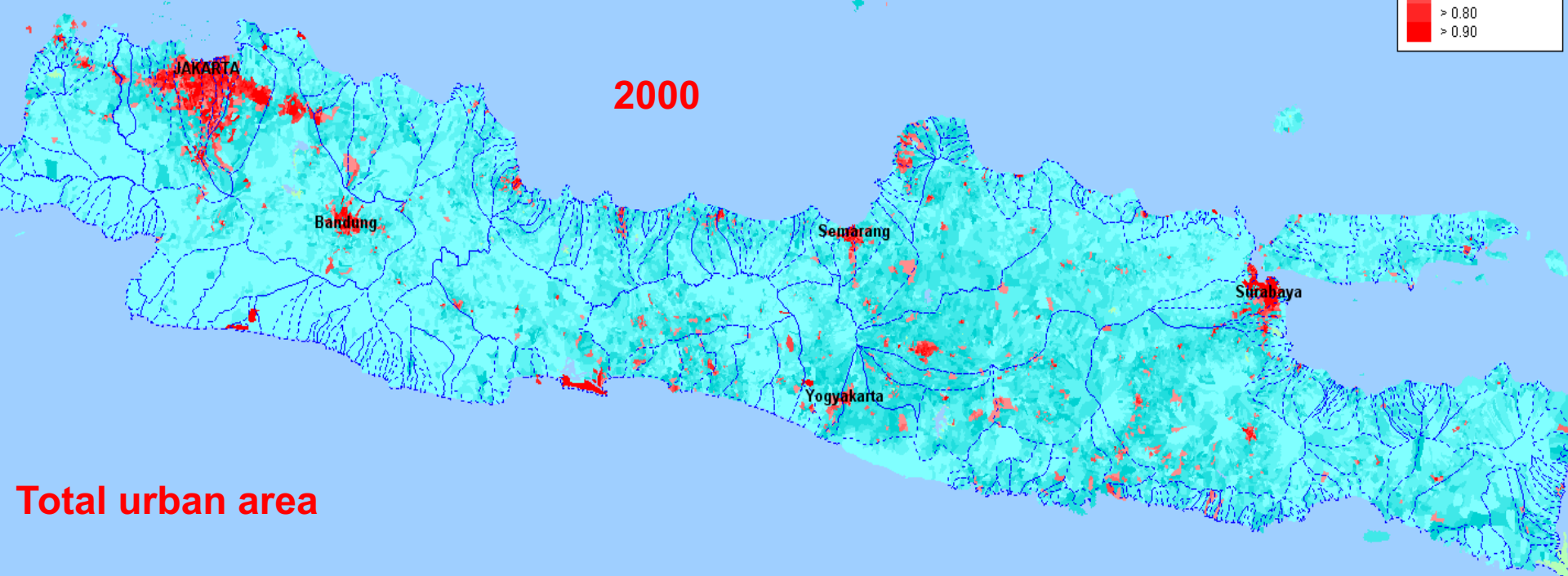


9 4:41 PM

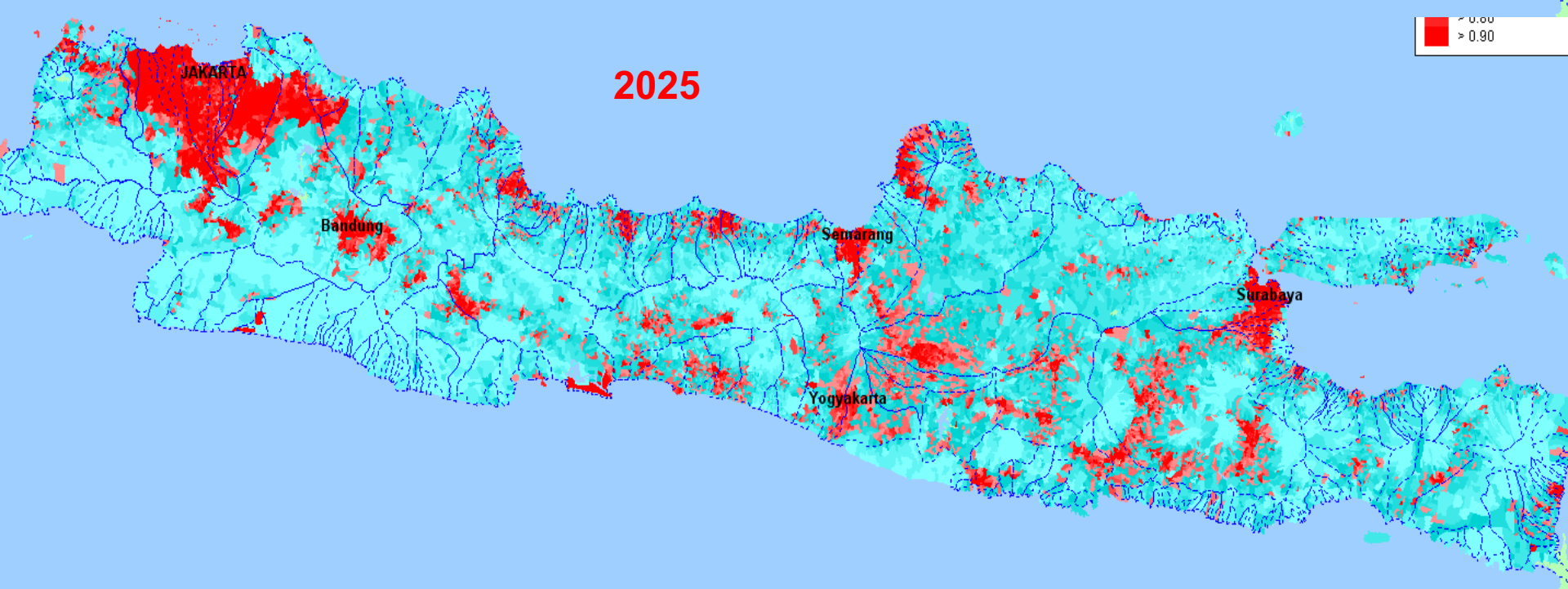


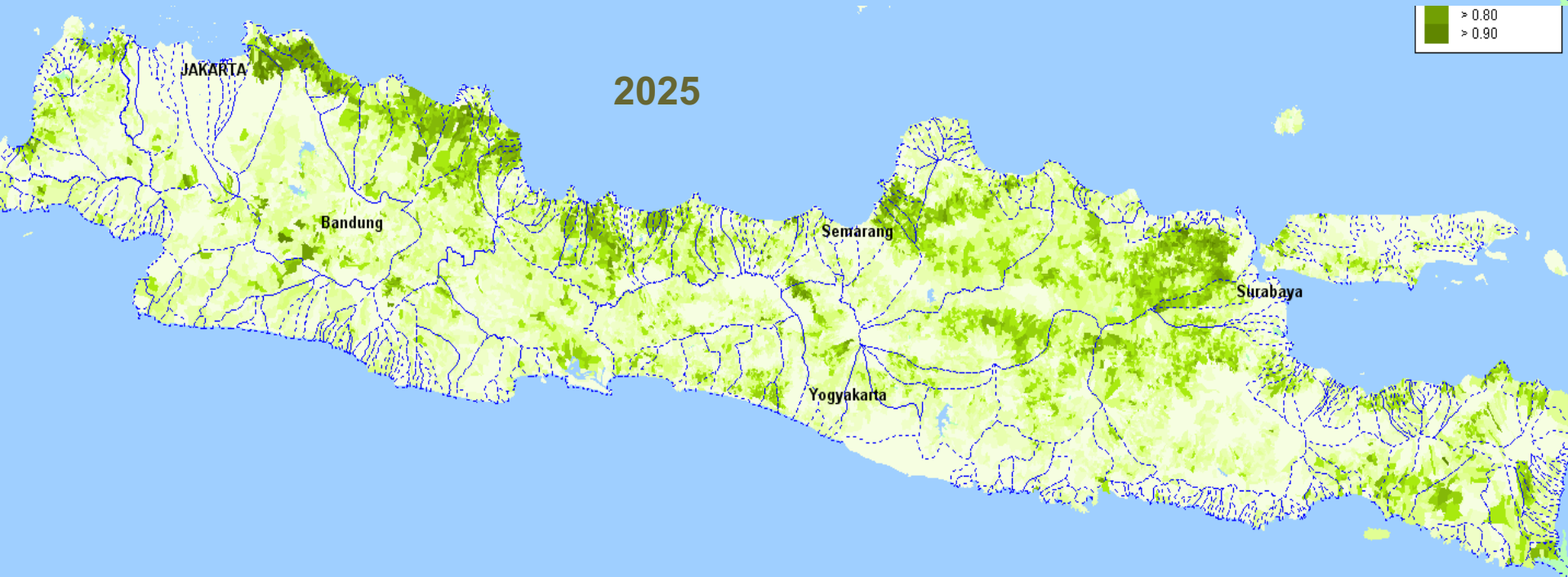
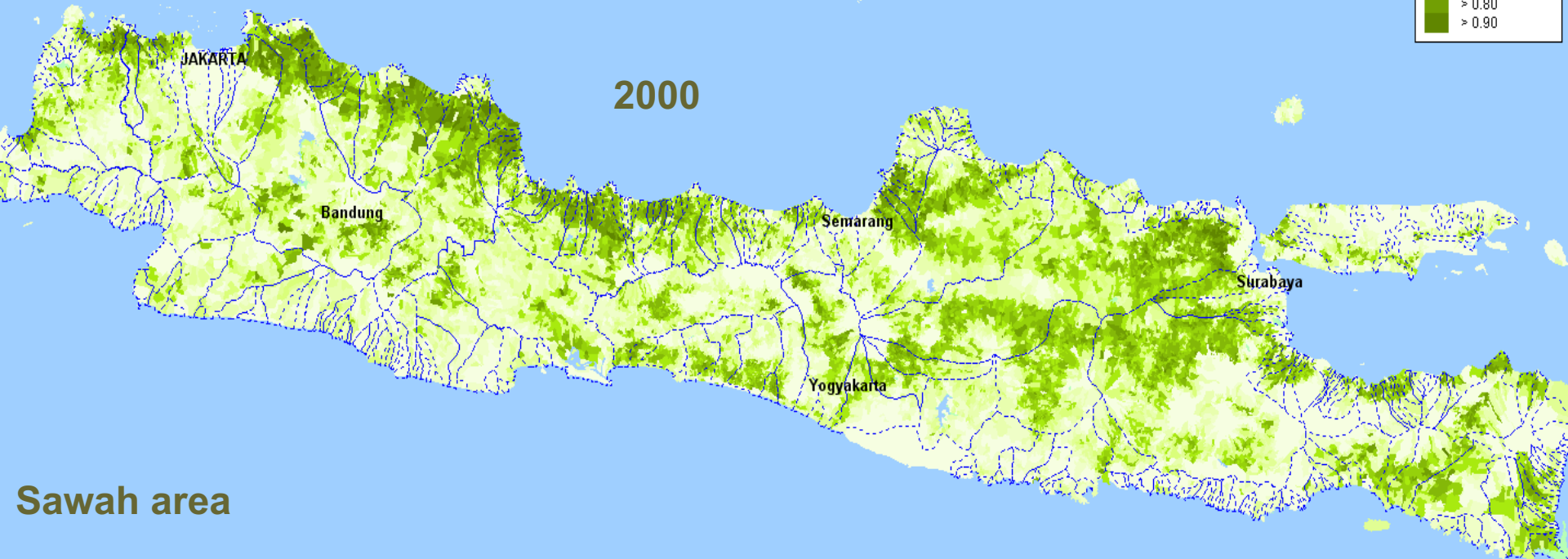
**Dominasi Tambak di
Pesisir.
Muara Gembong,
Bekasi**

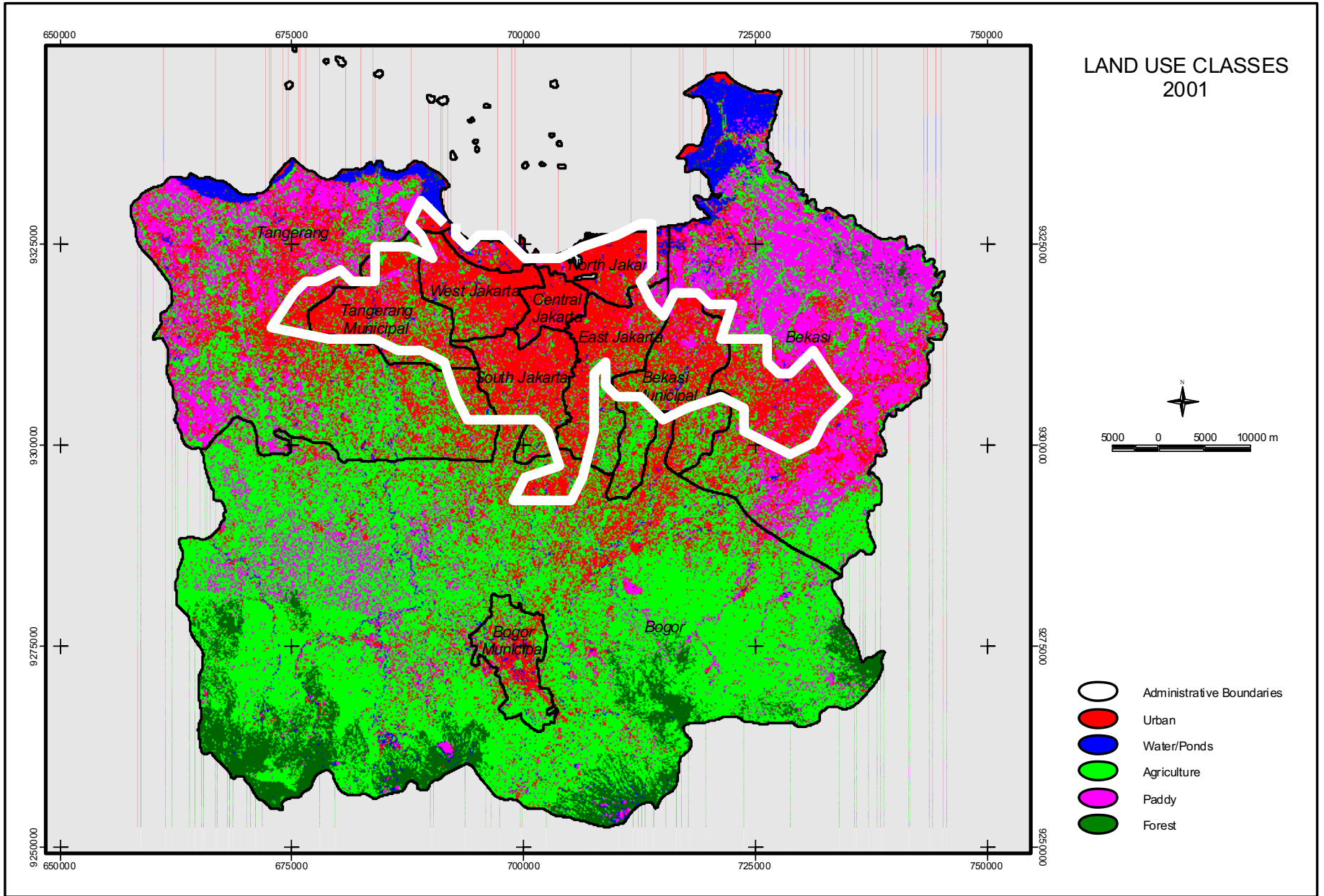
9 4:35 PM



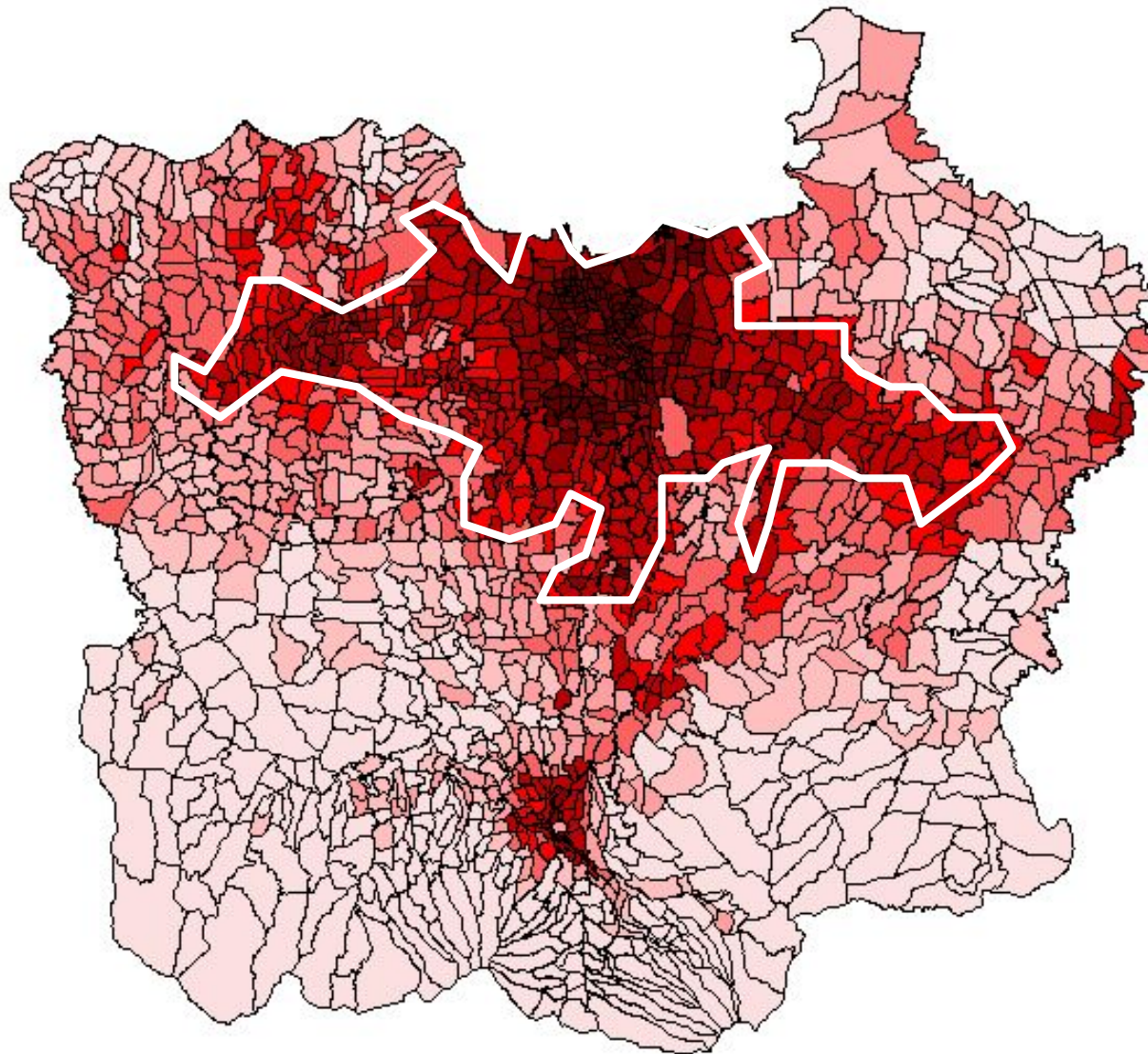
Total urban area



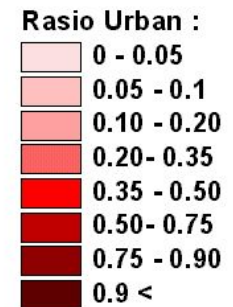




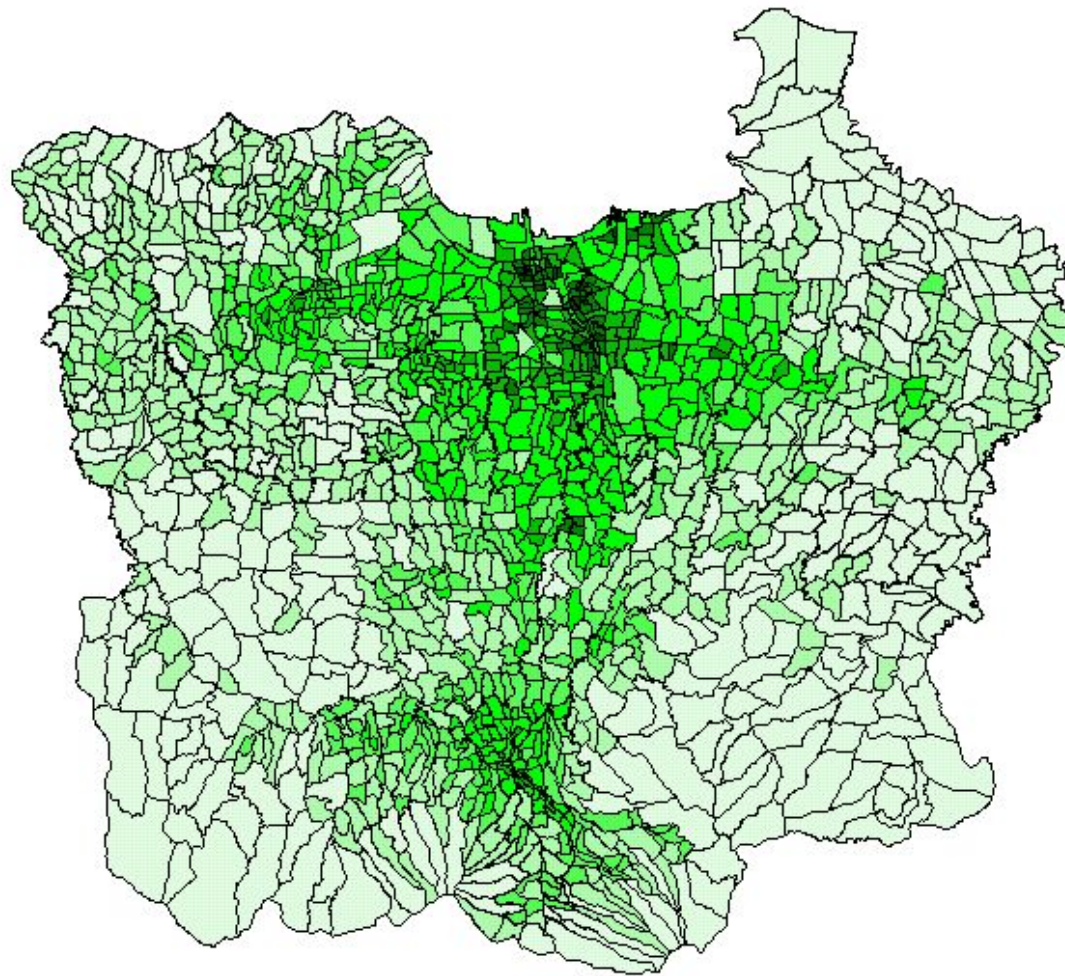
Peta Rasio Penggunaan Urban Per Desa di Jabotabek (2001)



20000 0 20000 Meters



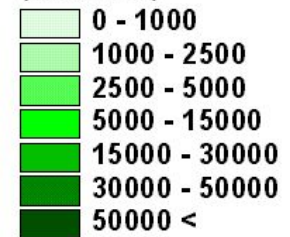
Peta Kepadatan Penduduk Per Desa di Jabotabek (2000)



30000 0 30000 Meters



Keterangan :
(Jiwa/Km²)



Prinsip-prinsip Konsep Pewilayahan Homogen

1. Minimize: Ragam di dalam kelompok (within groups)
2. Maximize: Ragam antar kelompok (between groups)
3. Spatial Contiguity
4. Area/Polygon Compactness

Prinsip no 1 & 2 adalah prinsip prosedur/analisis gerombol (clustering method)

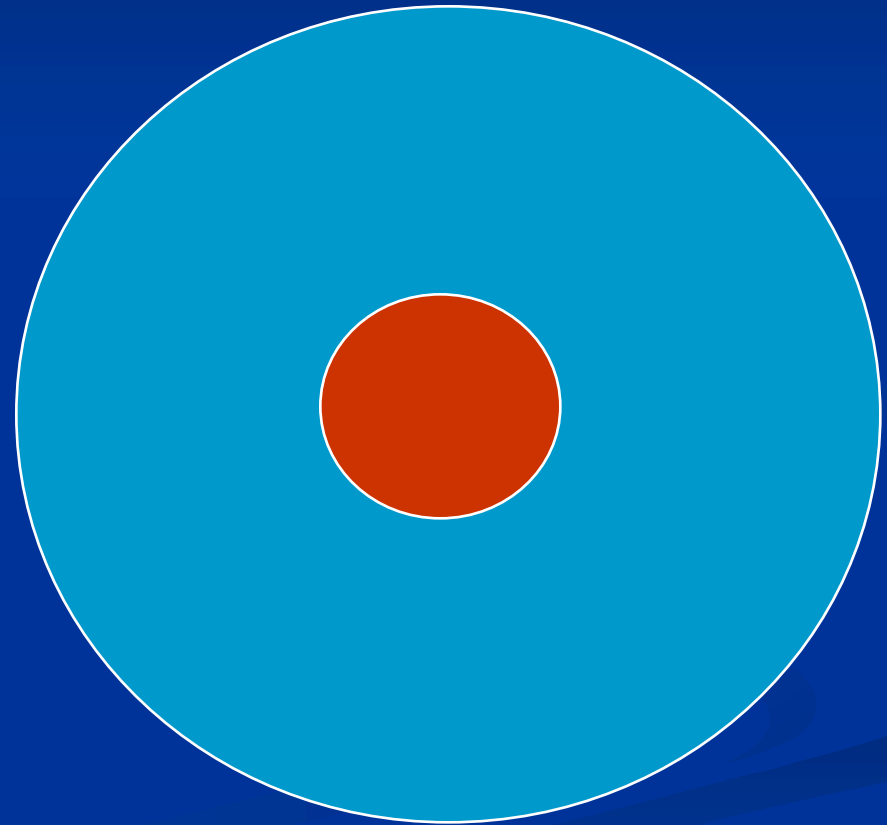
Wilayah sebagai Sistem

Sistem: Suatu entitas yang terdiri atas komponen-komponen yang memiliki keterkaitan (hubungan fungsional) satu sama lain

- 1. Wilayah Sistem Sederhana/Dikotomik:** wilayah nodal, sistem desa-kota, kawasan budidaya-lindung, dll.
- 2. Sistem Kompleks:** Sistem ekologi, sistem ekonomi, sistem sosial

Wilayah Nodal (1)

- wilayah diumpamakan “sel hidup” yang mempunyai plasma dan inti.
- Inti (pusat simpul): pusat-pusat pelayanan dan atau pemukiman
- plasma adalah daerah belakang (*periphery* / *hinterland*)
- Batas wilayah didasarkan atas hubungan suatu pusat dan daerah layanannya



Wilayah Nodal (2)

Fungsi Pusat wilayah:

- tempat konsentrasi penduduk (pemukiman);
- pusat pelayanan terhadap daerah *hinterland* dan
- pasar bagi komoditas-komoditas pertanian maupun industri;
- lokasi pemusatan industri manufaktur (*manufactory*) yang diartikan sebagai kegiatan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output tertentu.

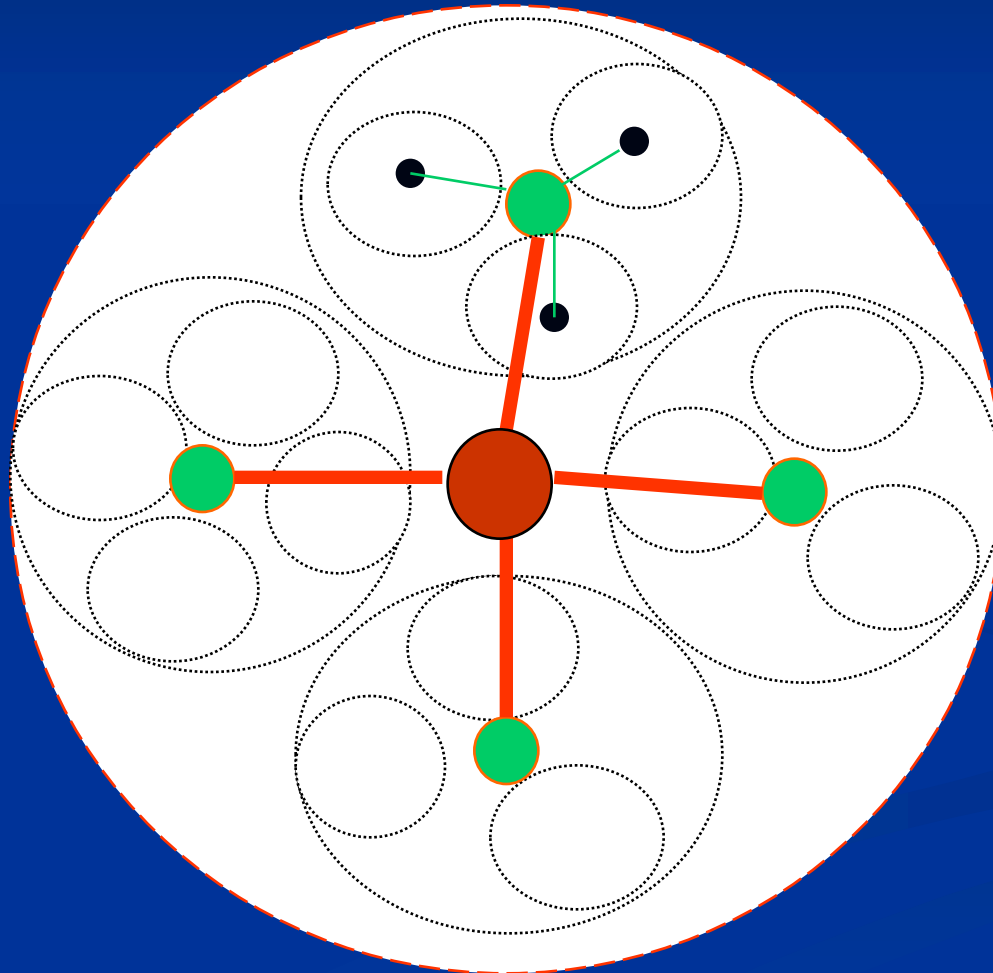
Wilayah Nodal (3)

Fungsi hinterland

- pemasok (produsen) bahan-bahan mentah dan atau bahan baku;
- pemasok tenaga kerja melalui proses urbanisasi dan *commuting* (menglaju) dan migrasi
- sebagai daerah pemasaran barang dan jasa industri manufaktur ; dan
- penjaga keseimbangan ekologis

Wilayah Nodal (4)

Hirarki wilayah di dalam sistem wilayah nodal



Wilayah sebagai Sistem Lindung-Budidya

- Terdiri atas komponen kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya
- Kawasan Lindung: Memiliki fungsi melindungi kelestarian lingkungan hidup baik di kawasan itu sendiri maupun di luar kawasan
- Kawasan Budidaya (Culture Area): Memiliki fungsi utama budi daya (culture)

Wilayah sebagai Sistem Keterkaitan Desa – Kota (1)

- Perkotaan: Kawasan non pertanian, pusat permukiman perkotaan, pusat pelayanan perkotaan dengan kerapatan/densitas spasial tinggi
- Perdesaan: Kawasan pemanfaatan ruang utama aktifitas-aktifitas berbasis pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam beserta kegiatan pengolahan/industri pertanian dan non pertanian, distribusi dan pasar pertanian dan non pertanian yang memiliki kerapatan/kepadatan yang rendah.

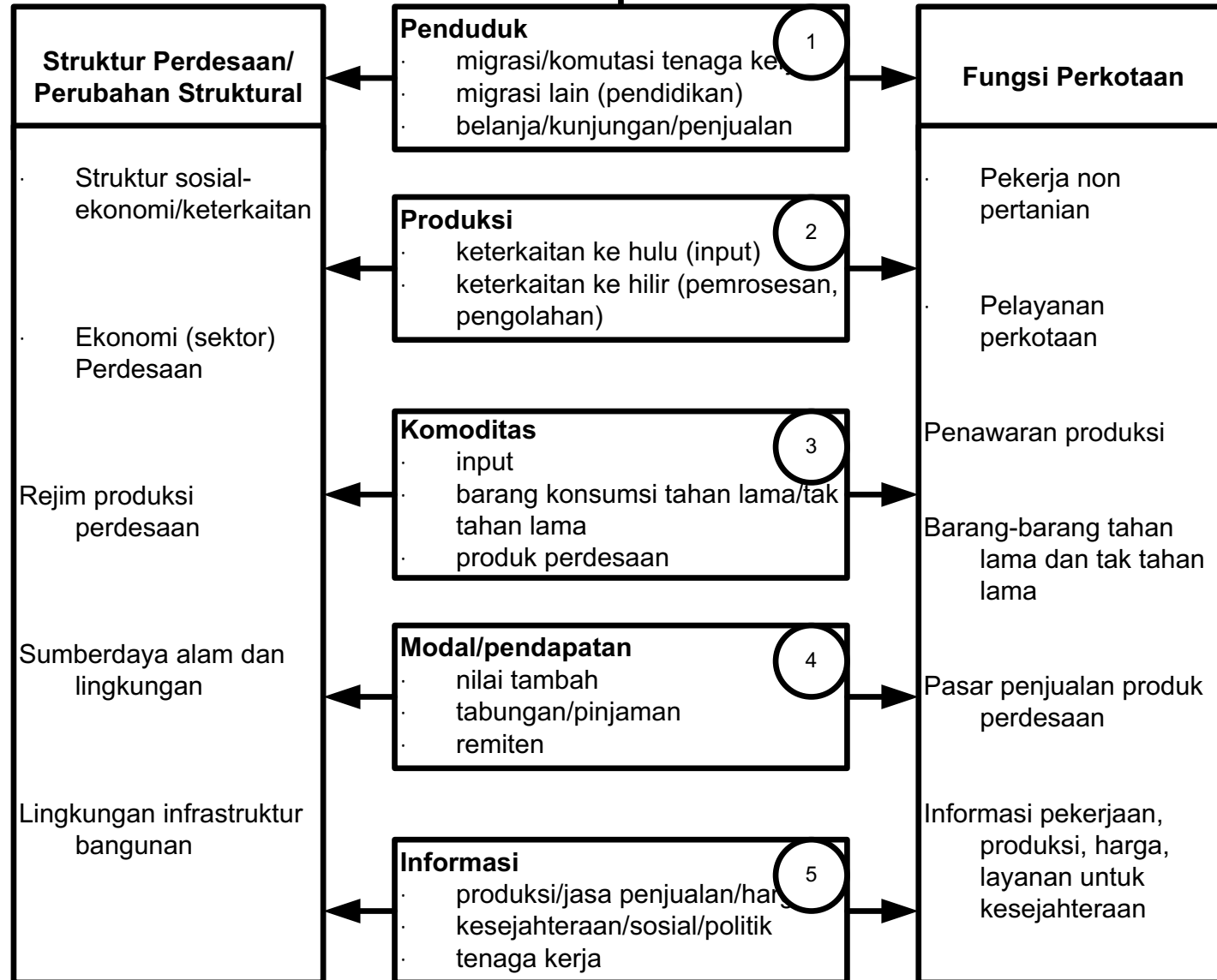
Wilayah sebagai Sistem Keterkaitan Desa – Kota (2)

LINKAGES: any kinds of linkages, flow and interaction

Bentuk/tipologi keterkaitan Desa-Kota (Rondinelli, 1985):

- (1) Physical
- (2) Economic
- (3) Technological
- (4) population movement
- (5) Social
- (6) service delivery, and
- (7) political

Wilayah sebagai Sistem Keterkaitan Desa – Kota (Douglas, 1985) (3)



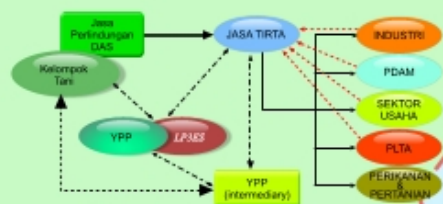
Contoh Konsep Wilayah Sistem Ekologi (Ekosistem)

- Daerah Aliran Sungai (DAS)
- Sistem Wilayah Sungai
- Ekosistem Gambut
- Ekosistem Karst
- Teluk
- Gugus Kepulauan
- Ekobioregion
- Kawasan Pesisir



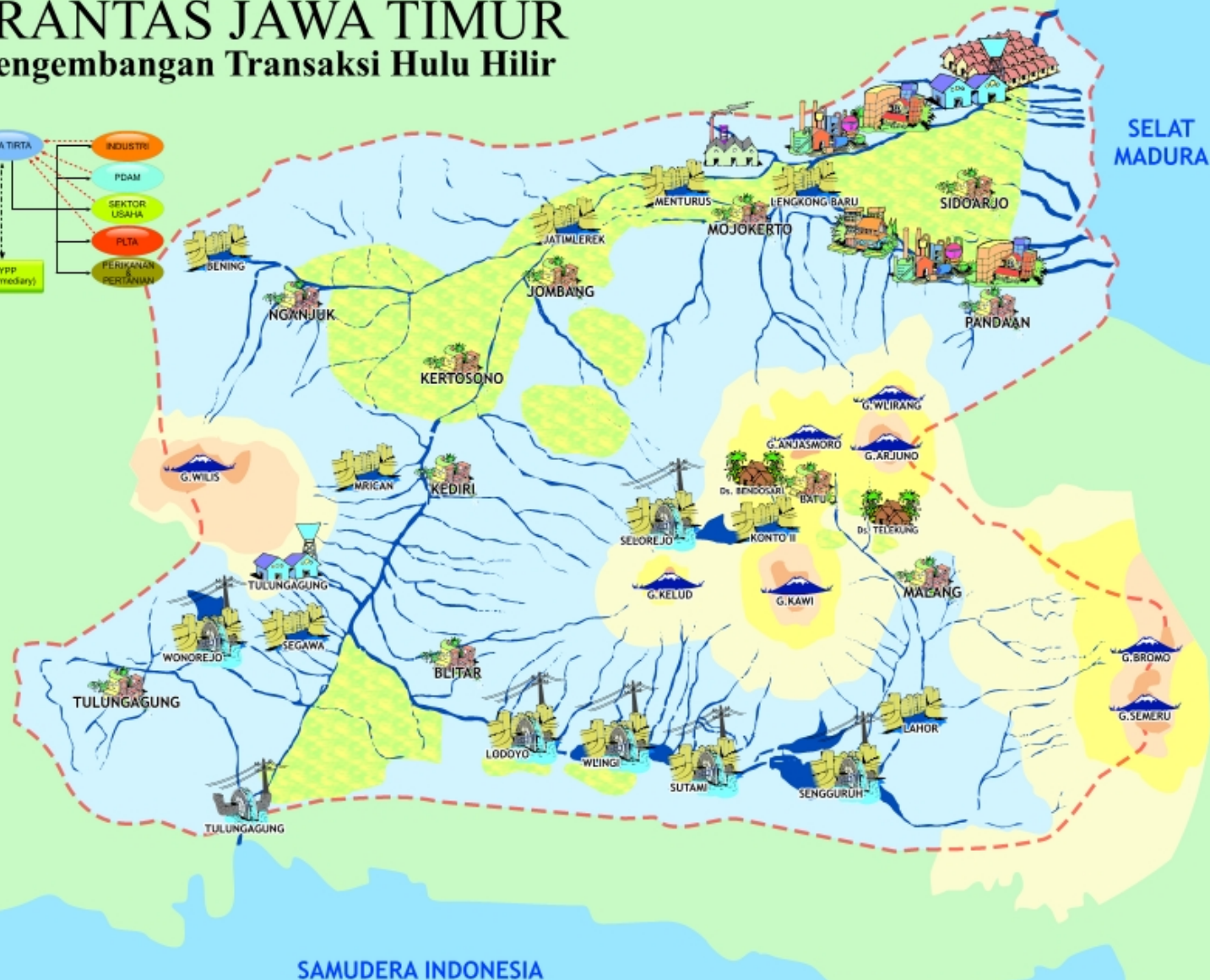
Wilayah Sistem Ekologi DAS (Daerah Aliran Sungai)

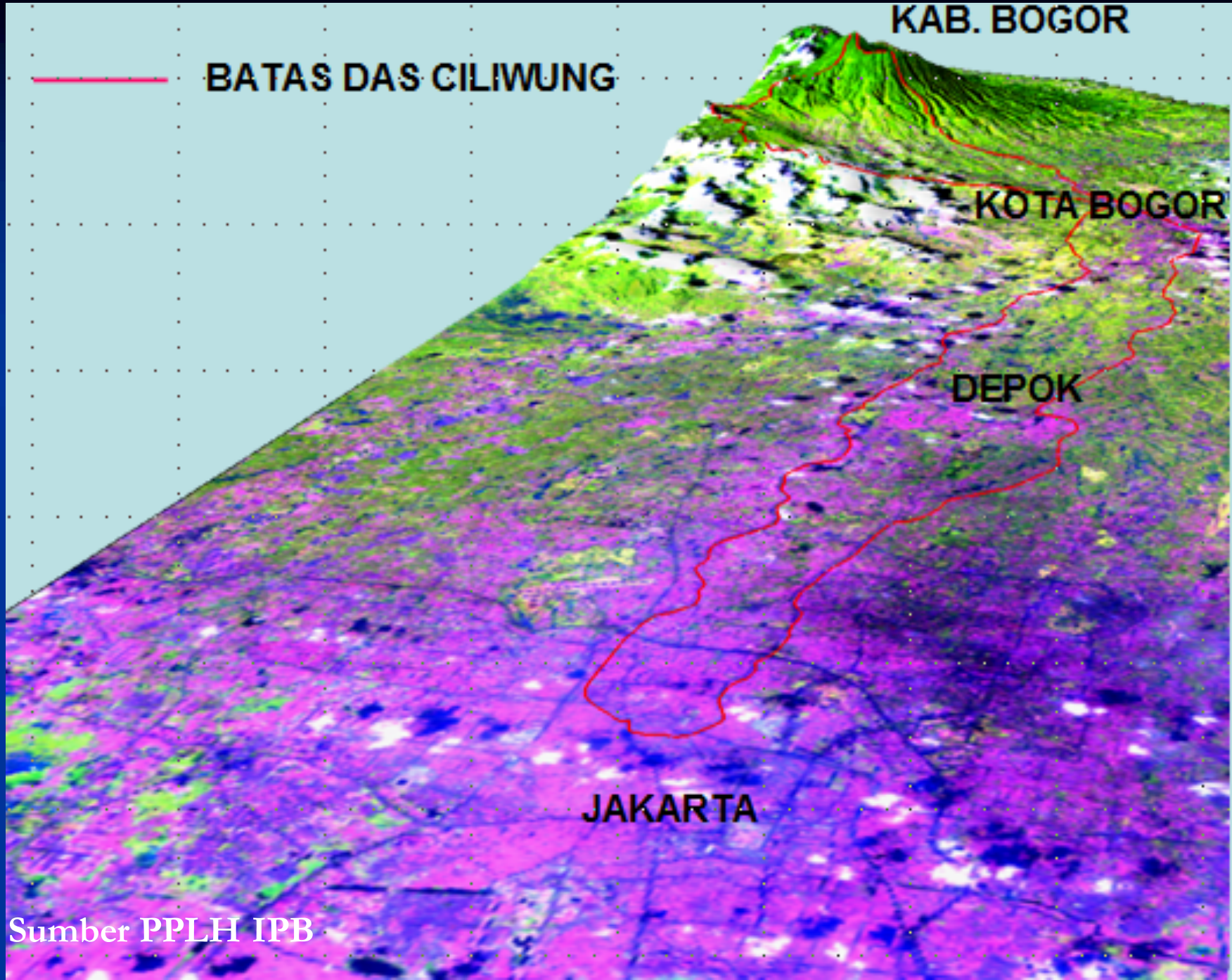
DAS BRANTAS JAWA TIMUR Wilayah Pengembangan Transaksi Hulu Hilir



Skema alir jasa DAS dan model pembayaran

- Komunikasi dan Fasilitas
- Jasa Perlindungan DAS
- Pelayanan Air
- Pembayaran Jasa
- MoU dan Nota Kesepakatan
- Kontrak dan Pembayaran





KAB. BOGOR

BATAS DAS CILIWUNG

KOTA BOGOR

DEPOK

JAKARTA

Sumber PPLH IPB

**PENUTUPAN LAHAN
DAS CILIWUNG
TAHUN 2001**



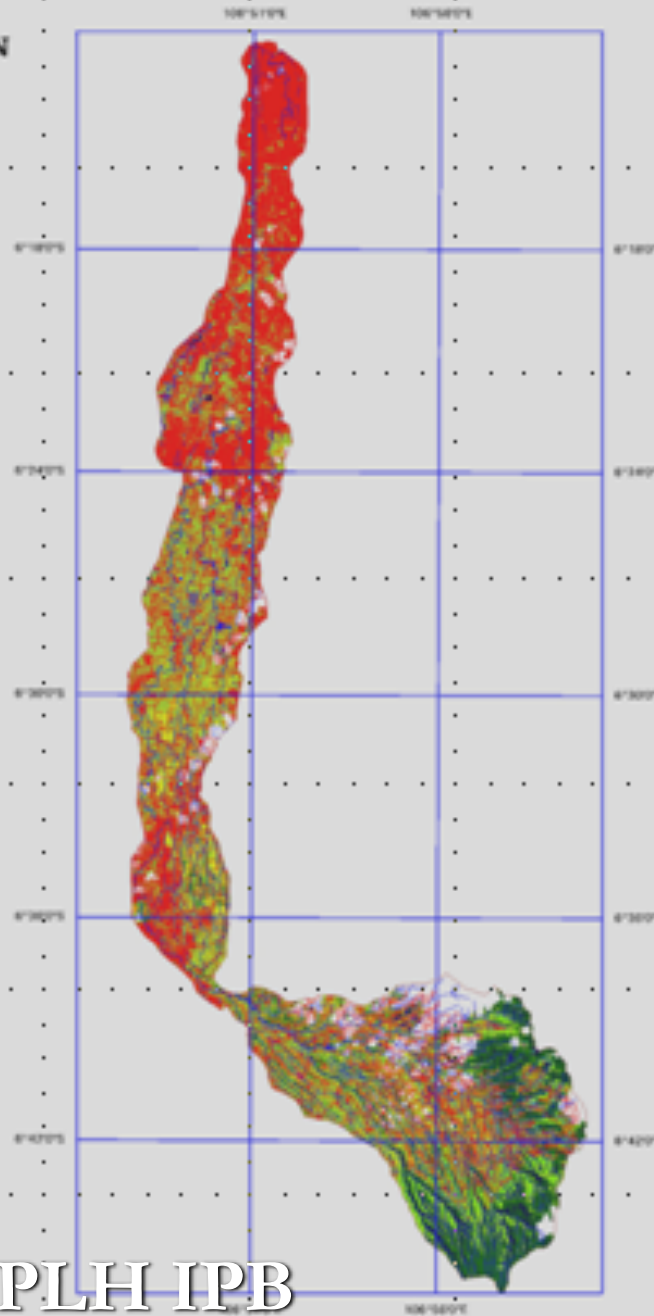
Scale



Kilometers

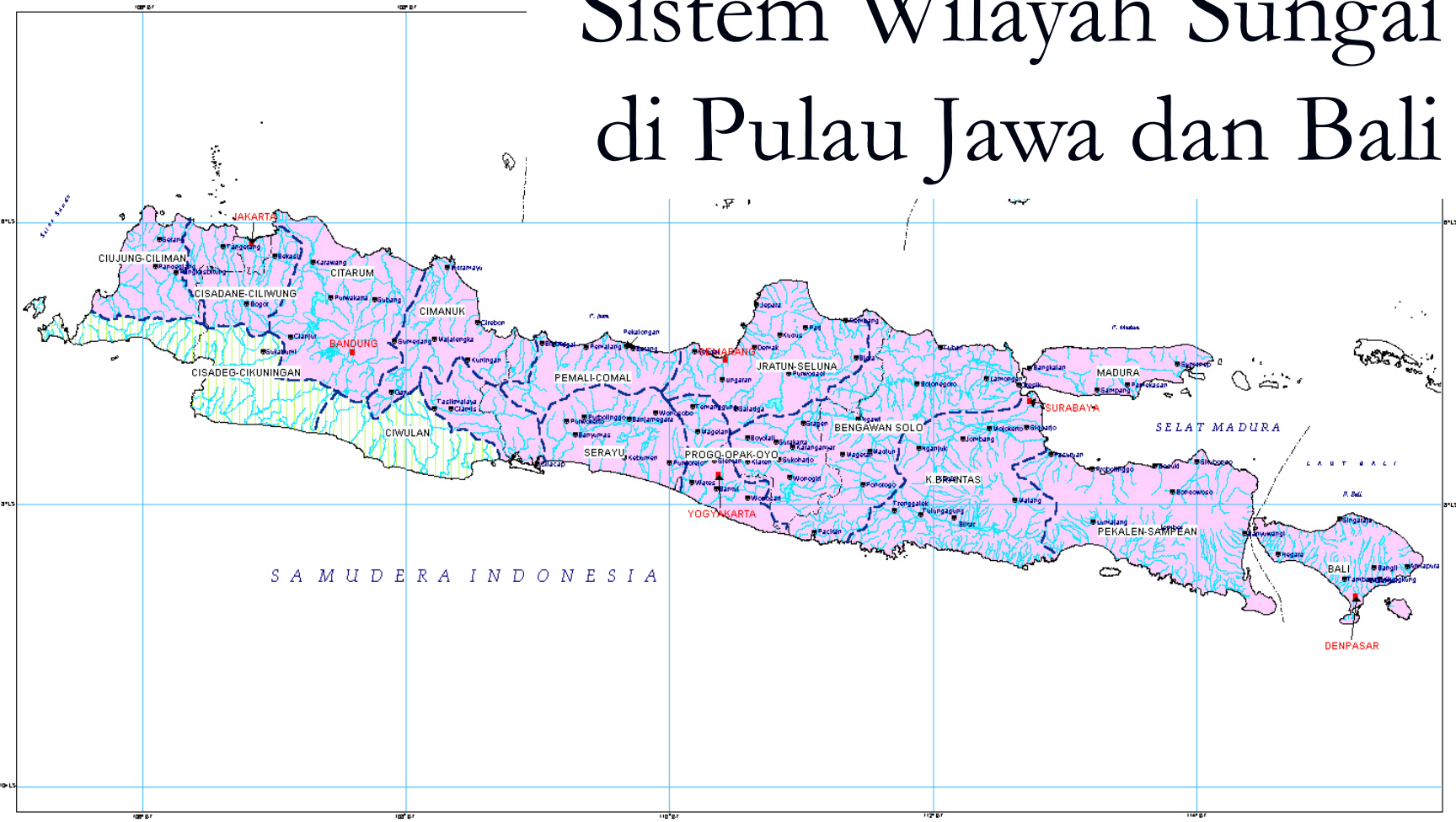
Legenda

-  Hutan
-  Vegetasi di lembah
-  Belukar
-  Rumput
-  Lada ng
-  Sawah
-  Kebun Teh
-  Daerah terbangun
-  Air
-  Tidak ada data



Sumber PPLH IPB

Sistem Wilayah Sungai di Pulau Jawa dan Bali



PULAU JAWA BALI

Nama Proyek :
REVIEW RENCANA TATA RUANG PULAU JAWA - BALI

Tema :
KONDISI SATUAN WILAYAH SUNGAI

- KETERANGAN**
- Kota Propinsi
 - Kota Kabupaten
 - Batas SWS
 - - - Batas Propinsi
 - Sungai
 - SWS Kritis
 - ▨ SWS

Sumber :
 - Dep. Kempraswil
 - Dep. Kelautan

Skala :

GAMBAR :

DEPARTEMEN PERMUKIMAN & PRABARANA WILAYAH
 DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
 DIREKTORAT PENATAAN RUANG NASIONAL

Wilayah Fungsional / Sistem Ekologi



GUGUS PULAU/KEPULAUAN

“Sekumpulan pulau-pulau yang secara geografis yang saling berdekatan, dimana ada keterkaitan erat dan memiliki ketergantungan/interaksi antar ekosistem, kondisi ekonomi, sosial dan budaya, baik secara individual maupun secara berkelompok”.

Wilayah Sistem/Fungsional Kompleks Megapolitan (1)

- Wilayah sistem ekonomi-sosial yang kompleks
- Megalopolis = trans-metropolitan area sebagai kesatuan ekonomi (Gottman, 1961)
- Cluster network area-area metropolitan dengan penduduk di atas 10 juta jiwa (Lang and Dhavale, 2005). Akibat kecenderungan keterkaitan organik/gabungan fungsional antar metropolitan yang kompleks (McKenzie, 1933) Terhubungkan dengan sistem keterpaduan infrastruktur transportasi

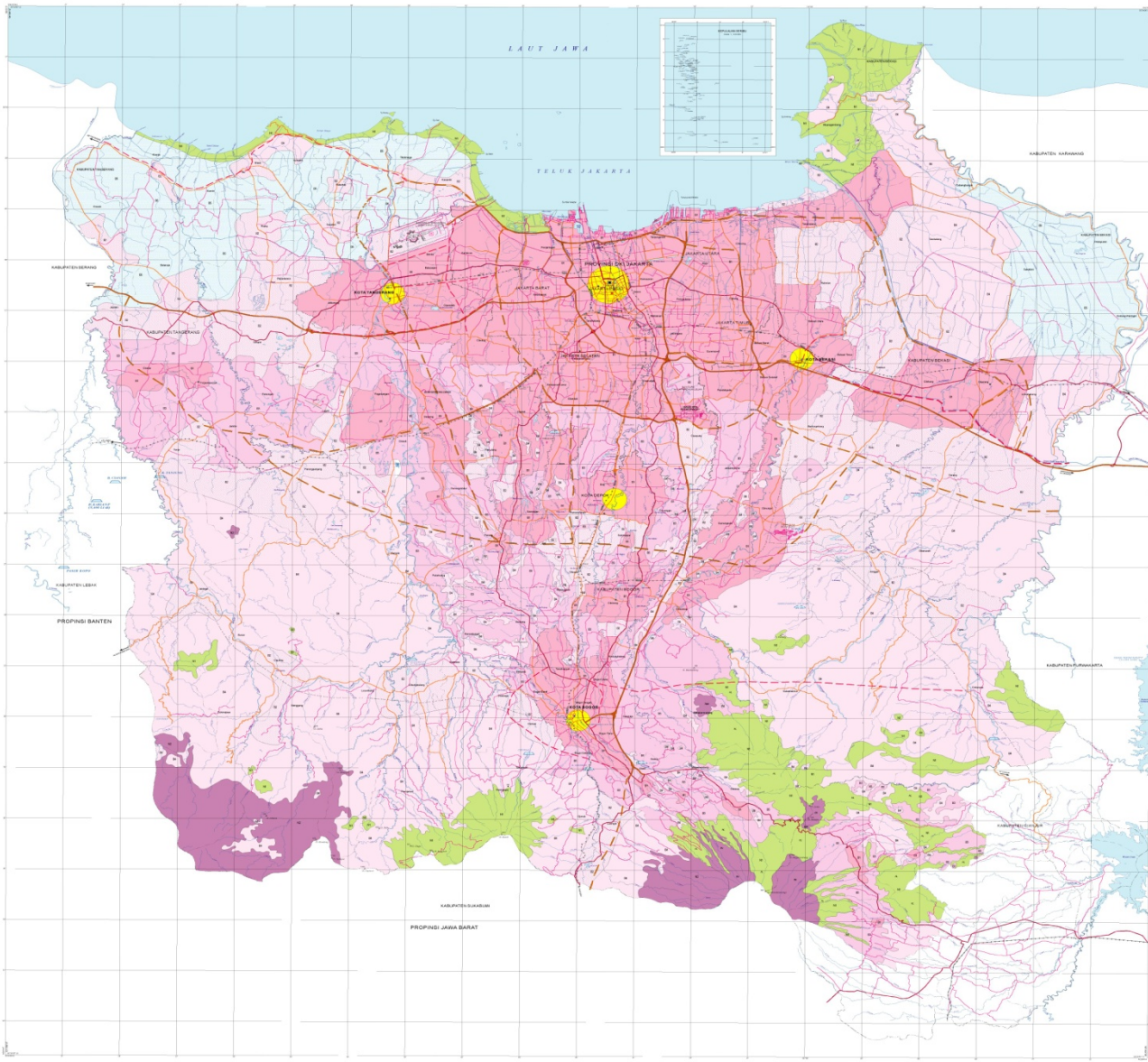
Wilayah Sistem/Fungsional Kompleks Megapolitan (2)

- Sistem keterkaitan kota dengan pusat metropolitan berpenduduk lebih satu juta jiwa dan kota-kota sekitarnya (macropolitan).
- Dicitrakan oleh “Space of places” dan “Spaces of Flows”
- Gabungan dua atau beberapa metropolitan dengan penduduk diatas 10 juta jiwa
- Memiliki kesamaan/kesatuan sistem ekologi/lingkungan
- Memungkinkan adanya kesatuan sistem perencanaan regional



BADAN KOORDINASI TATA RUANG NASIONAL
PENATAAN RUANG KAWASAN JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG, BEKASI, PUNCAK DAN CIANJUR
POLA PEMANFAATAN DAN STRUKTUR RUANG

U

 SKALA 1 : 150.000



- KETERANGAN :**
- Ibukota Negara
 - Ibukota Propinsi
 - Ibukota Kabupaten/kota
 - Batas Propinsi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Jalan Tol
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lain
 - Jalan Kereta Api
 - Rencana Jalan Tol
 - Rencana Jalan Kereta Api
 - Rencana Jalan Arteri
 - Kanal
 - Batas Kawasan
 - Rencana Kanal
 - Waduk
 - Rencana Waduk
 - Sungai
 - Danau
 - Pusat Kegiatan Nasional

KODE ZONA	NAMA ZONING	ARAHAN/PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG
N-1 	LINDUNG	a. Tidak diperkenankan bagi kegiatan budidaya b. Kegiatan budidaya yang telah terlanjur dalam jangka panjang harus dikeluarkan dari zona ini c. Hutan Lindung (HL) d. Riset e. Hutan sepadan sungai, danau, laut dan lereng terjal f. Hutan perlindungan badan air g. Hutan Bakau
N-2 	SUAKA ALAM BUDAYA/RENCANAN SEJARAH	a. Tidak diperkenankan bagi kegiatan budidaya b. Wisata Alam c. Kawasan preservasi dan konservasi budaya, flora dan fauna d. Riset

KODE ZONA	ARAHAN/PEMANFAATAN
B-1 	a. Perumahan Hunian padat (Perkotaan) b. Perdagangan dan Jasa c. Industri ringan non polutan dan berorientasi pasar
B-2 	a. Perumahan Hunian rendah (Perdesaan) b. Pertanian / Ladang c. Industri berorientasi tenaga kerja
B-3 	a. Perumahan Hunian Rendah (Intensitas Lahan Terbangun Rendah Dengan Rekamaya Teknis) b. Pertanian / Ladang
B-4 	a. Perumahan Hunian Rendah b. Pertanian lahan basah/kering (Dengan Teknologi Tepat Guna) c. Perkebunan, Perikanan, Peternakan Agroadindustri, Hutan Produksi
B-5 	a. Pertanian lahan basah (Irigasi Teknis)

Disusun oleh: BAKOSURTANAL

- Sumber:**
1. Peta Dasar Republik - Bakosurtanal Tahun 2000
 2. Hasil Rapat Tim Nasional Daerah dan SKUP
 3. Peta Keperluan Dapur
 4. Hasil Musyawarah dan Struktur Ruang Hasil Konsultasi dengan Daerah

BADAN KOORDINASI TATA RUANG NASIONAL
PENATAAN RUANG KAWASAN JAKARTA, BOGOR,
DEPOK, TANGERANG, BEKASI, PUNCAK DAN CIANJUR
ARAHAN SISTEM TRANSPORTASI



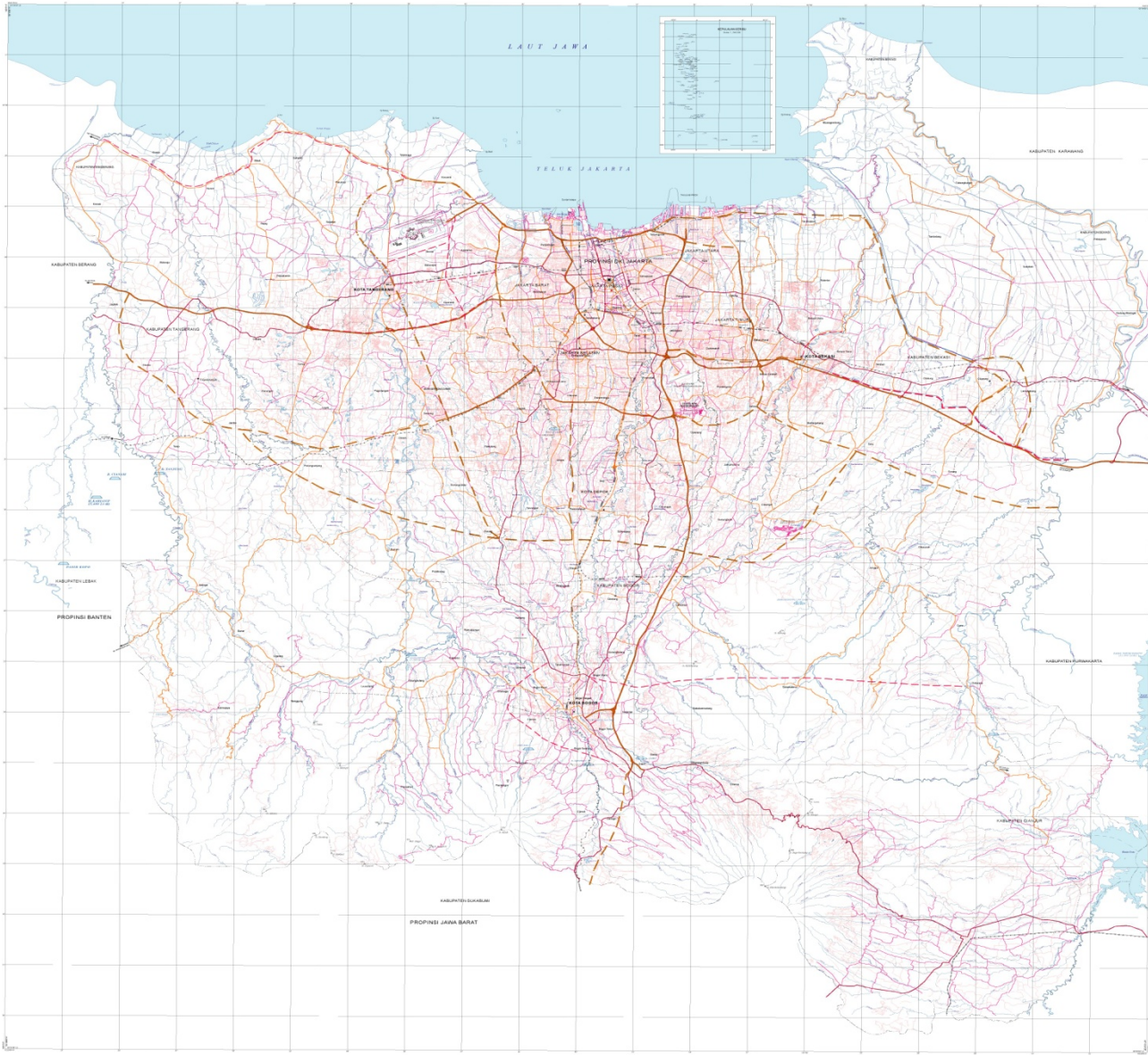
SKALA 1 : 150.000

KETERANGAN :

- Ibukota Negara
- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten/kota
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Jalan Kereta Api
- Stasiun Kereta Api
- Rencana Jalan Tol
- Rencana Jalan Arteri
- Rencana Jalan Kereta Api
- ▭ Waduk
- ▭ Rencana Waduk
- Sungai
- ▭ Danau

Ditaksanakan oleh BAKOSURTANAL

- Sumber:
1. Peta Dasar Rupa Bumi - BAKOSURTANAL Tahun 2000
 2. Perencanaan Rencana Tata Ruang Wilayah JABOTABEK Dep. PU, Tahun 1997
 3. Peta Jalan Wilayah Jabodetabek - BPS, Tahun 2000
 4. Peta Jaringan Kereta Api (D) Wilayah Jabodetabek (Masa Depan) - Perusa



Wilayah Fungsional GUGUS PULAU

“**Gugus Pulau** adalah sekumpulan pulau-pulau yang secara geografis yang saling berdekatan, dimana ada keterkaitan erat dan memiliki ketergantungan/interaksi antar ekosistem, kondisi ekonomi, sosial dan budaya, baik secara individual maupun secara berkelompok”.

BATASAN FISIK DAN KARAKTERISTIK GUGUS PULAU

Secara geografis merupakan sekumpulan pulau yang saling berdekatan, dengan batas fisik yang jelas antar pulau

Dalam satu gugus pulau, pulau kecil dapat terpisah jauh sehingga bersifat insuler

Lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hidro-klimat laut.

Pengertian satu Gugus pulau tidak terbatas pada luas pulau, jumlah dan kepadatan penduduk

Biasanya pada pulau kecil dalam gugus pulau terdapat sejumlah jenis biota endemik dengan keanekaragaman biota yang tipikal dan bernilai ekonomis tinggi

Pada wilayah tertentu, gugus pulau dapat merupakan sekumpulan pulau besar dan kecil atau sekumpulan pulau kecil dengan daratan terdekat (propinsi / kabupaten / kecamatan) dimana terdapat saling ketergantungan pada bidang ekonomi, sosial dan budaya

Gugus pulau dapat terdiri dari sekumpulan pulau, atol atau gosong (**gosong** adalah dataran terumbu karang yang hanya muncul di permukaan air pada saat air surut) dan daratan wilayah terdekat (dapat terdiri dari propinsi / kabupaten / kecamatan)

Kondisi pulau-pulau kecil sangat rentan terhadap perubahan yang bersifat alamiah (bencana angin, badai, gelombang tsunami, letusan gunung berapi) atau karena pengaruh manusia (fenomena kenaikan permukaan air laut, pencemaran/polusi, sedimentasi, erosi dan penambangan).

BATASAN EKOLOGIS KARAKTERISTIK GUGUS PULAU

Habitat/ekosistem gugus pulau cenderung memiliki spesies endemik.

Semakin besar Jumlah pulau yang terdapat dalam satu gugus pulau maka akan lebih besar kecenderungan jumlah biota endemik.

Memiliki jenis ekosistem yang sama pada setiap pulau

Melimpahnya biodiversitas/keanekaragaman jenis biota laut.

BATASAN SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI GUGUS PULAU

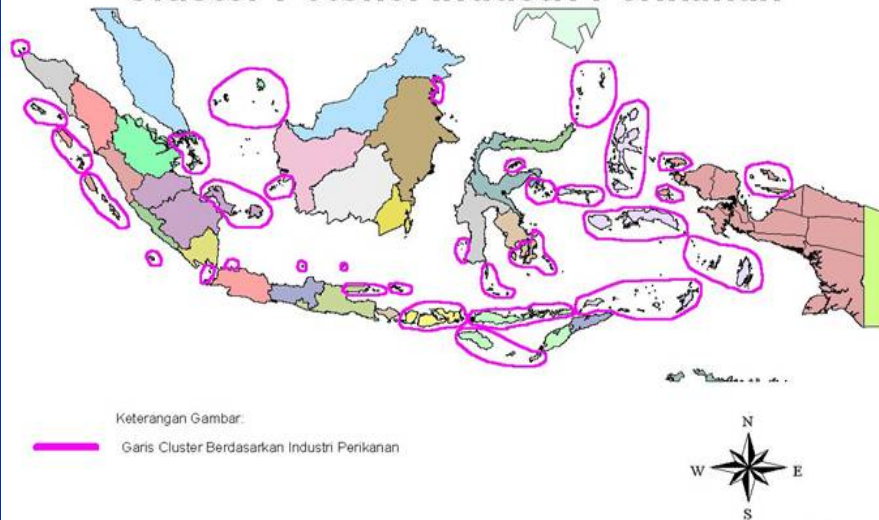
Penduduk asli mempunyai adat-budaya dan kebiasaan yang hampir sama, dan kondisi sosial ekonomi yang khas.

Ketergantungan ekonomi lokal pada perkembangan ekonomi luar pulau besar/induk atau kontinen.

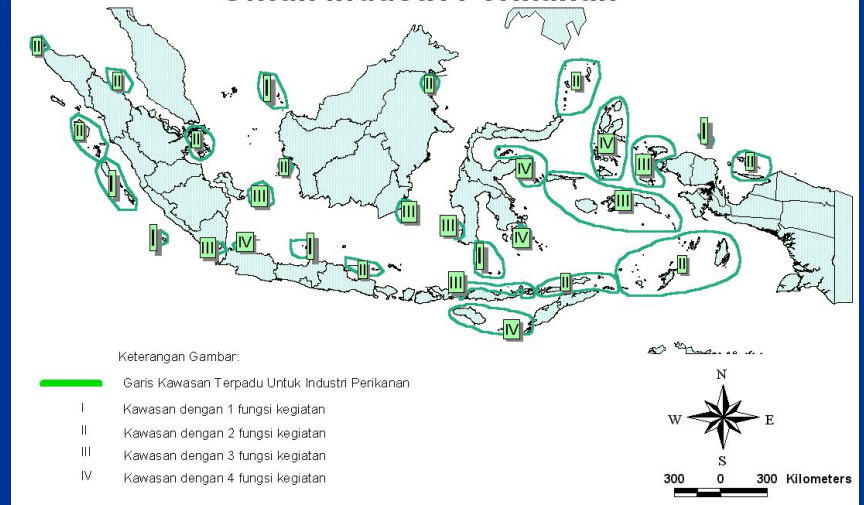
Aksesibilitas (ketersediaan sarana/prasarana) rendah dengan transportasi ke arah pulau induk maksimal 1 kali sehari, disamping faktor jarak dan waktu yang terbatas.

Contoh Pola Pemanfaatan Ruang

Cluster Potensi Industri Perikanan

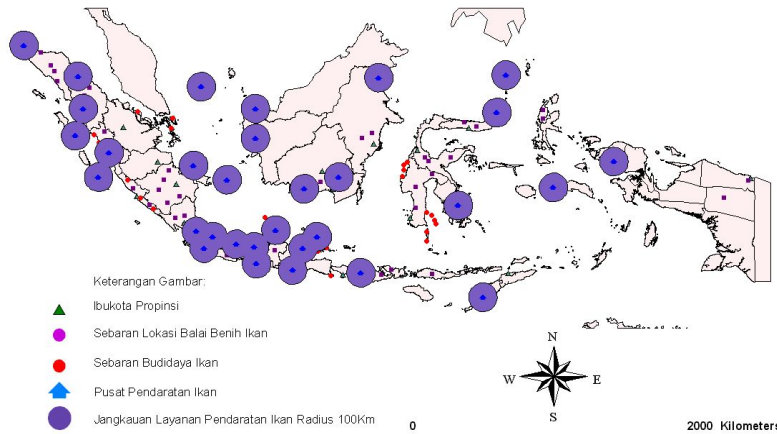


Kawasan Dengan Fungsi Terpadu Untuk Industri Perikanan

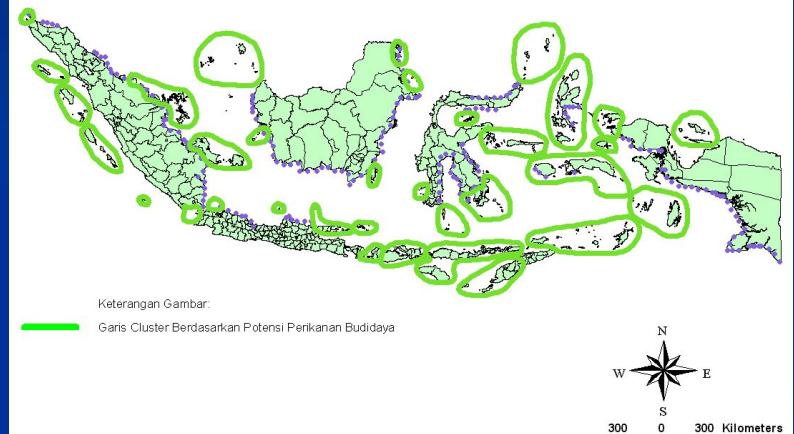


Perikanan Budidaya

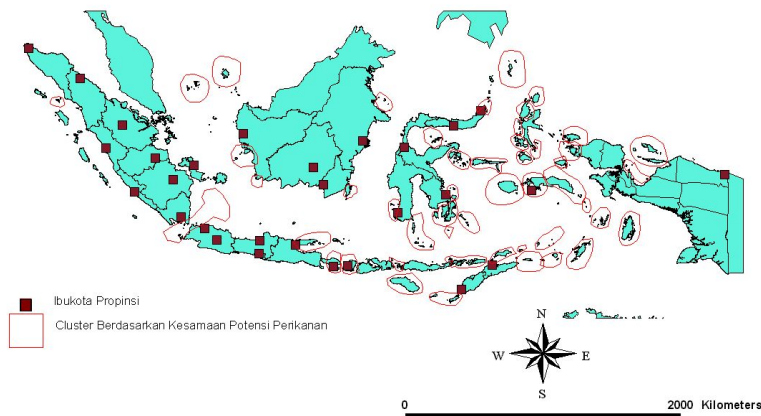
Peta Sebaran Budidaya Ikan



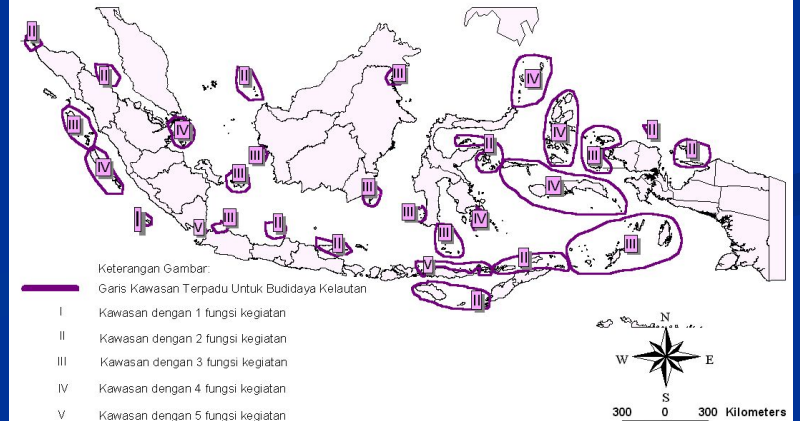
Cluster Potensi Perikanan Budidaya



Cluster Pulau-pulau Kecil Berdasarkan Potensi Budidaya Perikanan

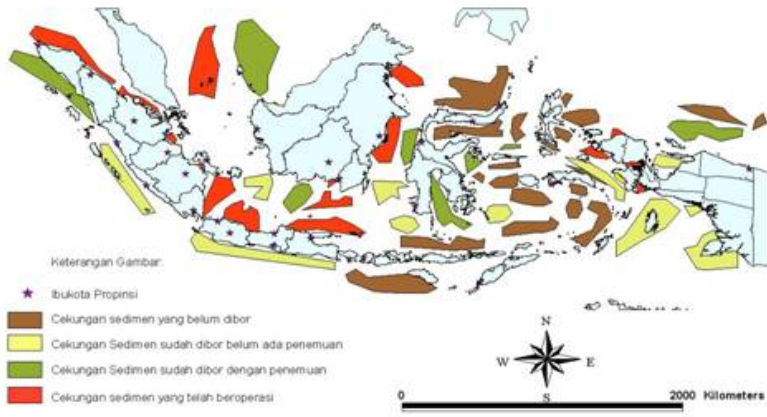


Kawasan Dengan Fungsi Terpadu Untuk Kegiatan Perikanan Budidaya

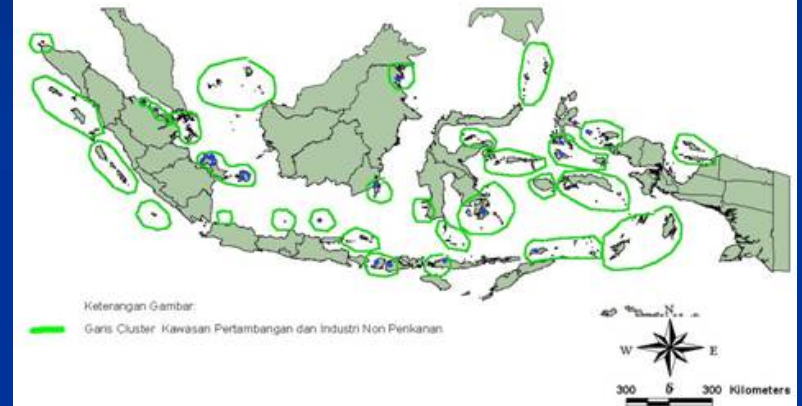


Pertambangan dan Industri Non Perikanan

SEBARAN POTENSI MINYAK



Cluster Potensi Pertambangan dan Industri Non Perikanan



Kawasan Dengan Fungsi Terpadu Untuk Kegiatan Pertambangan Dan Industri Non Perikanan



Pariwisata Bahari

Cluster Potensi Pariwisata Bahari



Keterangan Gambar:

— Garis Cluster Berdasarkan Potensi Pariwisata



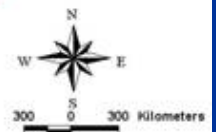
Kawasan Dengan Fungsi Terpadu Untuk Kegiatan Pariwisata Bahari



Keterangan Gambar:

— Garis Kawasan Terpadu Untuk Pariwisata Bahari

- I Kawasan dengan 1 fungsi kegiatan
- II Kawasan dengan 2 fungsi kegiatan
- III Kawasan dengan 3 fungsi kegiatan
- IV Kawasan dengan 4 fungsi kegiatan



Wilayah Perencanaan/Pengelolaan (1)

- Wilayah perencanaan adalah wilayah yang dibatasi berdasarkan kenyataan sifat-sifat tertentu pada wilayah baik sifat alamiah maupun non alamiah sehingga perlu perencanaan secara integral.
- Di dalam prakteknya, wilayah perencanaan umumnya didasarkan atas asumsi-asumsi wilayah alamiah.
- Contoh: Kawasan Otorita pengelolaan DAS (sistem ekologi), Cagar Alam (sistem ekologi), Cagar Budaya (sistem sosial), KAPET (sistem ekonomi), KSP (sistem ekonomi), Kawasan Andalan (sistem ekonomi), dll.

Wilayah Perencanaan/Pengelolaan (2)

Wilayah Administrasi

- Wilayah administrasi adalah konsep wilayah pengelolaan yang paling memiliki landasan legal yang paling kuat
- Didasarkan pada kesatuan politis/administrasi yang dipimpin dan dikelola oleh suatu sistem birokrasi atau sistem kelembagaan dengan otonomi tertentu.
- Wilayah Administratif merupakan wilayah yang dibatasi atas dasar kenyataan bahwa wilayah tersebut berada dalam batas-batas pengelolaan Administrasi/Tatanan Politis tertentu.
- Sebagai contoh: Negara, Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan (Desa).

UU 32/2004: Desa (atau yang disebut dengan nama lain): kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat....

Tabel . Hubungan antara berbagai konsep ruang/wilayah dengan tujuan/manfaat penggunaannya

No	Ruang/wilayah	Tujuan dan manfaat penggunaan	Contoh
1	Wilayah homogen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyederhanaan dan pendeskripsian ruang/wilayah 2. Pewilayahan pengelolaan (zonasi kawasan fungsional) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi pola penggunaan/penutupan lahan 2. Pewilayahan komotas 3. Identifikasi tipologi wilayah
2	Wilayah nodal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi hubungan nodalitas 2. Identifikasi daerah pelayanan/pengaruh/ 3. Penyusunan hirarki pelayanan/fasilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterkaitan CBD dan daerah pelayanannya. 2. "Growth Pole" area 3. Central place and periphery 4. Sistem/ordo kota/pusat pelayanan
3	Wilayah Sistem ekologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sumberdaya wilayah berkelanjutan 2. Identifikasi <i>carrying capacity</i> kawasan 3. Siklus aliran sumberdaya, energi, limbah, dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan DAS 2. Cagar alam 3. ekosistem mangrove

4.	Wilayah sistem ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan 2. Produktifitas dan mobilisasi sumberdaya 3. Efisiensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah Pembangunan 2. Kawasan Andalan 3. KAPET 4. Kawasan Agropolitan 5. Kawasan cepat tumbuh (pertumbuhan)
5	Wilayah sistem sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. pewilayahan menurut sistem budaya, etnik, bangsa, dll. 2. Identifikasi komunitas dan society 3. Optimalisasi Interaksi sosial 4. Community Development 5. Keberimbangan, pemerataan dan keadilan 6. Distribusi penguasaan sumberdaya 7. Pengelolaan konflik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan adat 2. Perlindungan/ pelestarian (cagar) budaya 3. Pengelolaan kawasan publik kota (menghindari tawuran)
7	Wilayah Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keutuhan/integrasi wilayah teritorial 2. Menjaga pengaruh / kekuasaan teritorial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Negara 2. Propinsi 3. Kabupaten
8	Wilayah Administratif	Optimasi fungsi-fungsi administrasi dan pelayanan publik pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Negara 2. Propinsi 3. Kabupaten

Penutup

- Setiap Isu/Tujuan suatu perencanaan/ pengelolaan memerlukan konsep wilayah yang berbeda
- Untuk suatu lokasi yang sama dapat dipandang dengan perspektif konsep wilayah yang berbeda, tergantung isu/tujuan yang dihadapi
- Suatu penataan ruang lokasi dapat memiliki isu dan tujuan yang bersifat ganda/kompleks, diperlukan berbagai pertimbangan asumsi/wilayah di dalam perencanaan/penataannya

Contoh Berbagai Konsep Kawasan Pesisir

Wilayah Sistem ekologi: Peralihan ekosistem darat dan laut

Wilayah Sistem ekonomi: kawasan aktivitas ekonomi berbasis sumberdaya-sumberdaya pesisir dan laut.

Wilayah Sistem sosial: kawasan dengan kehidupan sosialnya yang memiliki sistem sosial/budaya masyarakat pesisir yang memiliki keterkaitan/ketergantungan yang tinggi dengan sumberdaya-sumberdaya pesisir dan laut.

Wilayah homogen suku pesisir tertentu

Wilayah homogen land form/land system pesisir

Wilayah Administratif:

desa/kecamatan/kabupaten/kota/propinsi yang memiliki garis pantai

TIPOLOGI PENDEKATAN PENATAAN RUANG

	SISTEM	FUNGSI UTAMA	WILAYAH	KEGIATAN	NILAI STRATEGIS
PENATAAN RUANG	Wilayah	Lindung	Nasional	Perkotaan <ul style="list-style-type: none"> • Kecil • Sedang • Besar • Metro • Mega 	Hankam
			Provinsi		Ekonomi
	Internal Perkotaan	Budidaya	Kabupaten	Perdesaan <ul style="list-style-type: none"> • Agropolitan 	Sos - Bud
			Kota		SDA & Iptek
					Lingkungan Hidup

Klasifikasi Penataan Ruang menurut UU 26/2007

